

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan menelaah sejauh mana pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta tingkat pendapatan mempengaruhi kepatuhan pajak di kalangan UMKM di Kota Semarang dengan sampel sejumlah 100 responden terpilih dari total 30.791 UMKM tercatat di Kota Semarang. Melalui serangkaian analisis data serta pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh atas ketiga variabel penelitian terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang sehingga dihasilkan kesimpulan berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak UMKM terpengaruh secara positif dan signifikan oleh pengetahuan pajak sehingga didapatkan kesimpulan penelitian bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman pajak lebih matang dari tingkat rata-rata terbukti memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam pemenuhan kewajiban pajak sesuai regulasi.
- 2) Tingkat kesadaran wajib pajak tidak memberi pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat kesadaran perpajakan mereka.

- 3) Kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Semarang terpengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pendapatan dan didapatkan kesimpulan penelitian bahwa tingkat pendapatan yang besar di kalangan wajib pajak UMKM memiliki keterkaitan pada kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan sesuai pedoman dan panduan yang ada tetapi masih terdapat kekurangan sebagai berikut:

1. Ukuran Sampel yang Minimalis (Sample Size Limitation)

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden. Mengingat total populasi pelaku UMKM di Kota Semarang yang mencapai 30.791 pelaku usaha, jumlah sampel 100 responden ini tergolong sangat kecil (minimalis). Oleh karena itu, kemampuan hasil penelitian ini dalam merepresentasikan atau menggeneralisasi perilaku kepatuhan seluruh populasi UMKM di Kota Semarang menjadi terbatas.

2. Keterbatasan Variabel Independen (Koefisien Determinasi)

Variabel yang diuji dalam penelitian ini terbatas pada Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Pendapatan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 48,4%. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar 51,6% variasi kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang belum dieksplorasi (seperti sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, atau digitalisasi sistem perpajakan).

### 3. Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini murni hanya mengandalkan instrumen kuesioner dengan jumlah butir pernyataan yang terbatas pada tiap variabelnya. Metode ini memiliki kelemahan berupa risiko response bias, di mana jawaban yang diberikan oleh responden kemungkinan bersifat subjektif atau hanya mencerminkan kondisi ideal (normatif), bukan mencerminkan tindakan kepatuhan riil yang mereka lakukan di lapangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian dengan menurunkan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*), misalnya menjadi 5%, agar jumlah sampel yang diperoleh lebih representatif terhadap populasi UMKM di Kota Semarang sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih akurat.

- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, dan tingkat pendapatan, seperti sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, atau digitalisasi sistem perpajakan, guna memperoleh model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kepatuhan pajak UMKM.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan metode pengumpulan data kuesioner dengan wawancara mendalam atau observasi langsung, guna meminimalkan risiko response bias serta memperoleh gambaran kepatuhan pajak yang lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.